

ANALISIS PERBANDINGAN RISIKO SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX DAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA*COMPARISON ANALYSIS STOCK RISK OF JAKARTA ISLAMIC SHARES INDEX AND LQ45 INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Yosua P. J. Tendean¹**Ivonne S. Saerang²****Joy E. Tulung³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹tendeanjosua@gmail.com²ivonesaerang@unsrat.ac.id³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Pasar modal Indonesia merupakan peluang bagi investor untuk melakukan investasi. Tetapi dalam berinvestasi setiap investor akan mengalami Risiko saat berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Risiko saham Jakarta *Islamic Index* dan Indeks LQ45. Populasi dalam penelitian ini adalah saham Jakarta *Islamic Index* dan LQ45. Data diambil dari 3 saham Jakarta *Islamic Index* dan 18 saham Indeks LQ45 orang dengan Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Teknik analisis data menggunakan Uji *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian yang didapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Risiko dari saham Jakarta *Islamic Index* dan Indeks LQ45. Penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan antara Risiko dari saham diantaranya karena terdapat faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta penggabungan perusahaan yang sama yang mempengaruhi harga pasar saham baik saham Jakarta *Islamic Index* maupun saham Indeks LQ45. Investor dapat memilih berinvestasi pada saham yang diinginkan, apakah saham tersebut berdasarkan prinsip syariah atau bukan saham yang berdasarkan prinsip syariah.

Kata Kunci: *risiko saham*

Abstract: *The Indonesian capital market is an opportunity for investors to invest. But in investing every investor will experience risks when investing. This study aims to determine whether there are differences between the Jakarta Islamic Index and LQ45 Index risk. The population in this study are Jakarta Islamic Index and LQ45 shares. Data was taken from 3 shares of the Jakarta Islamic Index and 18 shares of the LQ45 Index of people with sampling techniques based on criteria. The data analysis technique used the Independent Sample T-test. The results showed that there were no significant differences between the risks of the Jakarta Islamic Index and the LQ45 Index. The cause of the absence of a significant difference between the risks of the shares is because there are external factors such as government policies, movements in interest rates, fluctuations in currency exchange rates, rumors and market sentiments and the same corporate merger that affects stock market prices in both the Jakarta Islamic Index and shares LQ45 Index. Investors can choose to invest in the desired stock, whether the shares are based on sharia principles or not stocks based on sharia principles.*

Keywords: *stock risk*

Latar Belakang

Investasi dalam Pasar Modal merupakan peluang untuk kehidupan masyarakat modern saat ini, karena peluang pertumbuhan pasar modal Indonesia yang sangat besar. Karena adanya ancaman dari inflasi dan untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi yang menjadi faktor utama sebagai motivasi sebagian masyarakat untuk melakukan aktivitas Investasi.

Ekspektasi investor terhadap keputusan investasi adalah mencari investasi dengan tingkat keuntungan paling tinggi pada tingkat risiko tertentu (Hanafi, 2012:2). Tetapi karena investor mengalami kesempatan investasi yang berisiko sehingga pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diinginkan. Dalam pasar yang sempurna dan efisien akan berlaku sebuah hukum hubungan positif antara tingkat keuntungan dengan risiko. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka semakin tinggi risikonya (Hanafi, 2012:214). Begitu juga sebaliknya, hasil (*return*) dan risiko (*risk*) dalam setiap investasi selalu mempunyai hubungan yang searah, artinya semakin tinggi risiko investasi maka semakin besar peluang yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko maka semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperoleh (Martono, 2008:415).

Namun demikian terkadang masih tersimpan pertanyaan, apakah ada selain faktor pertimbangan syariat, investasi di saham syariah juga memiliki keunggulan dibandingkan saham secara umum. Keunggulan yang dimaksudkan adalah apakah risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi di saham secara konvensional. Keunggulan diatas adalah pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi, yaitu berupa risiko yang kecil dan return yang besar. Karena seperti yang kita ketahui bahwa tujuan akhir dari investasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan, sementara keuntungan yang diperoleh akan diikuti dengan adanya risiko.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa perbandingan risiko saham-saham Jakarta Islamic Index dan saham-saham indeks LQ45.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi dan Investasi Syariah

Sutedi (2011:143) Investasi adalah menanamkan aset berupa harta atau dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan pendapatan atau akan meningkat nilainya dimasa mendatang. Sedangkan Investasi syariah didefinisikan menanamkan atau menempatkan modal di suatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan yang halal di masa mendatang.

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun dalam bentuk modal sendiri (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:1). Adapun Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip Syariah Islam. Perbedaan pasar modal syariah dengan konvensional tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbedaan Pasar Modal Syariah Dengan Pasar Modal Konvensional

No	Kriteria	Syariah	Konvensional
1.	Indeks	Memasukkan saham yang hanya sesuai dengan kriteria syariah	Memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal dan haram
2.	Instrumen	Saham, obligasi syariah dan reksadana syariah	Surat-surat berharga (<i>Securities</i>) seperti saham, obligasi, dan instrumen turunannya, (<i>derivatif</i>) opsi, <i>right</i> , <i>waran</i> dan reksadana
3.	Mekanisme Transaksi	Tidak mengandung transaksi ribawi, tidak ada transaksi yang meragukan, dan saham perusahaan yang di transaksikan di bidang yang halal	Transaksi yang mengandung suku bunga, terdapat transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan, dan saham perusahaan yang diperjual belikan dibidang yang belum tentu halal

Sumber : Sutedi (2011:52) diolah, 2019

Saham dan Saham Syariah

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan penerbit saham (Tandelilin, 2001:18). Adapun Saham Syariah adalah salah satu bentuk saham biasa yang memiliki ciri khusus berupa pengawasan ketat terhadap kehalalan kegiatan usaha (Yuliana, 2010:71). Setiap pemegang saham akan mendapatkan bukti kepemilikan berupa sertifikat saham. Dimana dalam sertifikat tersebut tertera, nama, alamat dan jumlah lembar kepemilikan. Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut serta pemegang saham sebagai salah satu pemilik perusahaan.

Hak dan kewajiban setiap pemegang saham diwujudkan dalam bentuk saham biasa. Disamping saham biasa, masih dikenal saham lainnya yang disebut saham preferen. Disebut preferen karena pemegang saham ini mempunyai hak istimewa di atas pemegang saham biasa. Dimana tiap pemegang saham preferen menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.

Keuntungan investasi saham dapat berupa capital gain maupun berupa deviden. Capital gain adalah selisih lebih antara harga jual dengan harga beli. Sedangkan deviden merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Sementara disisi lain instrument saham ini memiliki risiko yang paling tinggi dibandingkan dengan instrument investasi lain di Pasar Modal.

Risiko

Brigham (2006:216) risiko (*risk*) didefinisikan dalam kamus Webster sebagai suatu halangan; gangguan; eksposur terhadap kerugian atau kecelakaan. Jadi, risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan. Jika anda berinvestasi dalam spekulatif (atau sebenarnya setiap saham), Anda sedang mengambil risiko dengan harapan mendapatkan suatu pengembalian yang layak.

Seorang investor sebelum melakukan investasi diharapkan tidak hanya memperhatikan besar tingkat keuntungan (*return*) yang akan diperoleh saja, tetapi juga memperhatikan variabilitas pendapatan (risiko) dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan di dalam pelaksanaan investasi mengandung dua unsur, yakni risiko dan waktu (Husnan, 2001:14). Hal ini dikarenakan *return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah karena pertimbangan suatu investasi dan merupakan *trade off* dari kedua faktor ini.

Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dikendalikan dengan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi (Halim, 2005:44).

Beta Saham

Untuk mengetahui besar sumbangan suatu saham terhadap risiko suatu portofolio yang didiversifikasi dengan baik, tidak perlu melihat seberapa besar risiko saham tersebut apabila dimiliki secara terpisah, akan tetapi harus mengukur risiko pasarnya. Kepekaan tingkat keuntungan saham terhadap perubahan-perubahan kondisi pasar yang sedang terjadi saat itu disebut sebagai Beta saham. Dengan adanya karakteristik yang berbeda dari masing-masing perusahaan (*unique risk*) menyebabkan masing-masing saham memiliki kepekaan berbeda terhadap perubahan pasar.

Menurut (2003) Beta merupakan pengukur volatilitas *return* sekuritas atau *return* portofolio terhadap pasar. Volatilitas adalah fluktuasi dari *return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian Beta merupakan pengukur risiko sistematis dari sekuritas atau portofolio relatif terhadap pasar.

Pengukuran Beta saham

Dalam mengukur risiko sistematis dilakukan dengan menggunakan ukuran Beta (β). Tingkat fluktuasi besar kecilnya Beta menunjukkan besar kecilnya kepekaan perubahan pendapatan saham terhadap pendapatan pasar. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan (*rate of return*) oleh investor adalah model pasar.

Varians *error* bisa dipakai sebagai indikator risiko tidak sistematis. Sebelum menghitung beta (β), *return* indeks pasar dan *return* saham harus dihitung terlebih dahulu. Pemilihan dari indeks pasar tidak tergantung dari suatu teori tetapi lebih tergantung dari hasil empirisnya. Indeks pasar dapat dipilih untuk pasar BEI, misalkan

indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan menggambarkan suatu rangkaian historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham selama periode tertentu.

Untuk menghitung besar nilai *return* pasar dengan menggunakan indikator indeks harga saham gabungan (IHSG) menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_m = *return* indeks pasar saham pada periode ke-t.

$IHSG_t$ = IHSG pada periode ke-t (periode saat ini).

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada periode ke-t-1 (periode yang lalu).

Untuk mengukur saham individual, maka digunakan harga saham perusahaan untuk menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan masing-masing saham sampai pada menunjukkan perubahan dari harga saham penutupan perusahaan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham I pada periode ke-t.

P_t = harga saham penutupan pada periode ke-t (periode saat ini).

P_{t-1} = harga saham penutupan pada periode ke-t-1 (periode yang lalu).

Selanjutnya Beta (β) pada masing-masing perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2003:233):

$$\beta = \frac{[n(\sum R_{mt} \times R_{it}) - (\sum R_{mt} \times \sum R_{it})]}{n \sum R_{mt} - (\sum R_{mt})^2}$$

Keterangan:

B = beta saham

R_{mt} = tingkat pengembalian pasar

R_{it} = tingkat pengembalian saham

n = jumlah observasi (kejadian)

Risiko sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kamaruddin, 2004:119):

$$\text{Risiko Sistematis} = \beta^2 \times (\text{Varians Indeks}) \text{ atau } = \beta^2 \times \sigma_m^2$$

Keterangan:

B = beta saham

σ_m = varians atau deviasi standar dari *return* pasar

Kemudian, risiko tidak sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Tidak Sistematis} (e_i^2) = (\text{Total Varians}) - (\text{Risiko Sistematis})$$

Keterangan:

e_i^2 = varians error atau risiko tidak sistematis

Penelitian Terdahulu

Rizkianto (2016) mengenai perbandingan risiko dan pengembalian antara saham-saham berbasis syariah dan non syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara risiko dan pengembalian antara saham berbasis syariah dan non-syariah.

Fitriani (2012) mengenai analisis perbandingan *risk* dan *return* antara saham syariah dengan saham konvensional (studi pada saham JII dan LQ45 pada sektor industri barang konsumsi). Hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan risiko dan return antara saham Syariah dengan saham konvensional dalam artian bahwa *risk* dan *return* antara saham Syariah dan konvensional adalah sama.

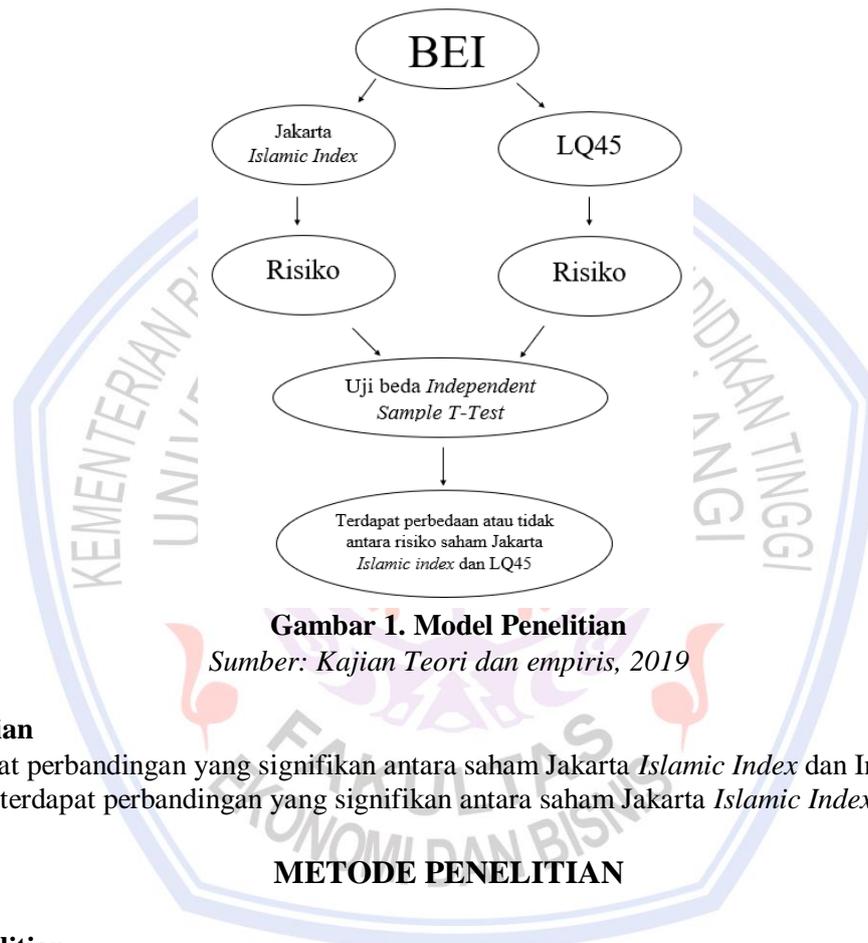
Polakitan (2015) mengenai Analisis Komparasi Risiko Saham LQ45 dan Non LQ45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Risiko Saham LQ45 dan Non LQ45, 2) berdasarkan sub sektor terdapat 3 sub sektor perusahaan yang mempunyai perbedaan yang signifikan antara Risiko Saham LQ45 dan Non LQ45 dan ketiga sub sektor tersebut yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan Sejenisnya, dan Sub sektor energi, 3) apabila dilihat dari perbedaan resiko diantar kedua jenis saham ini maka saham LQ45 memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan saham non LQ45. menunjukkan bahwa kompensasi,

komunikasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Telkom Tbk Manado.

Kasanah dan Worokinasih (2018) mengenai Analisis Perbandingan *Return* Dan *Risk* Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan IDX30 Periode 2014-2016). Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dan konvensional.

Prasetyo (2018) mengenai Perbandingan Risiko dan *Return* Investasi Pada Indeks LQ45 Dengan Indeks Jakarta *Islamic Index* (JII). Hasil yang diperoleh bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam risiko indeks LQ45 dengan indeks JII.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori dan empiris, 2019

Hipotesis Penelitian

H₀: Diduga terdapat perbandingan yang signifikan antara saham Jakarta *Islamic Index* dan Indeks LQ45

H₁: Diduga Tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara saham Jakarta *Islamic Index* dan Indeks LQ45

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Komparatif yaitu dengan membandingkan Risiko antara Saham Jakarta *Islamic Index* dan Indeks LQ45. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah pergerakan harga Saham Jakarta *Islamic Index* dan saham Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 saham Jakarta *Islamic Index* dan 45 saham Indeks LQ45. Berdasarkan tujuan penelitian maka sampel harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Masuk kategori Jakarta *Islamic Index* dan Indeks LQ45 selama periode pengamatan.
2. Saham-saham perusahaan tersebut diperdagangkan selama periode pengamatan.
3. Saham Jakarta *Islamic Index* yang termasuk dalam saham Indeks LQ45 tidak digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh data saham yang terdiri dari 3 saham Jakarta Islamic Index dan 18 saham LQ45 sebagai sampel, sehingga dihasilkan 21 sampel masing-masing saham Jakarta Islamic Index dan saham LQ45.

Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diambil melalui pengambilan data dari dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia dan melalui internet. Sumber data yang didapat dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dari Bursa Efek Indonesia dan segala data yang berhubungan dengan investasi di pasar modal, pergerakan harga saham, dan berbagai data pendukung untuk penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah riset kepustakaan (*library research*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Jakarta. Data berupa pergerakan harga saham dari saham Jakarta *Islamic Index* dan saham Indeks LQ45 dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Risk* atau Resiko menurut Halim (2015:31) adalah besarnya penyimpangan antara tingkat return yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat return yang dicapai secara nyata (*actual return*). Metode untuk menghitung resiko yang paling banyak digunakan yaitu menggunakan standar deviasi. Nilai ekspektasian yang digunakan dalam rumus standar deviasi dapat berupa nilai ekspektasian berdasarkan rata-rata historis atau trend atau *random walk*. Rumus untuk menghitung standar deviasi yang menggunakan data historis yaitu (Hartono, 2015:287):

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [X_i - E(X_i)]^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

X_i = nilai ke i

$E(X_i)$ = nilai ekspektasian

n = jumlah dari observasi data historis untuk sampel besar dengan n (paling sedikit 30 observasi) dan untuk sampel kecil digunakan ($n-1$).

Teknik Analisis

Data sekunder yang diperoleh diolah dan dihitung standar deviasi dari masing-masing sampel. yang dibagikan akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS). SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan dalam menganalisis statistika. Kemudian akan di analisis Uji *Independent Sample T-Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Risiko Saham Jakarta *Islamic Index*

Tabel 2. Risiko Saham Jakarta *Islamic Index*

No	Kode	Nama Saham	Return		E(Ri)	Risiko	
			2017	2018		2017	2018
1	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.	-0.005	-0.133	-0.069	0.064	0.064
2	CPIN	Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	-0.044	1.196	0.575	0.619	0.621
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	-0.088	-0.129	-0.108	0.02	0.02

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 1. Dapat diketahui diantara sampel perusahaan saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* yang memiliki tingkat Risiko yang rendah selama penelitian adalah saham Ciputra Development Tbk. yang memiliki

tingkat Risiko sebesar 0.02. Adapun perusahaan yang memiliki Risiko tinggi yaitu Chareon Pokphand Indonesia Tbk. yang memiliki Risiko sebesar 0.621.

Risiko Saham Indeks LQ45

Tabel 3. Risiko Saham LQ45

No	Kode	Nama Saham	Return		E(Ri)	Risiko	
			2017	2018		2017	2018
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	-0.089	-0.150	-0.119	0.03	0.03
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	-0.293	0.204	-0.044	0.249	0.249
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0.388	0.187	0.287	0.1	0.1
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.808	-0.099	0.354	0.453	0.453
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.529	0.008	0.268	0.26	0.26
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.1	-0.292	0.403	0.696	0.696
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk.	-0.268	-0.131	-0.199	0.068	0.068
8	BKSL	Sentul City Tbk.	0.444	-0.180	0.131	0.312	0.312
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	0.415	-0.060	0.177	0.238	0.238
10	ELSA	Elnusa Tbk.	-0.138	-0.104	-0.121	0.017	0.017
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.323	0.026	0.174	0.148	0.148
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0.244	-0.218	0.012	0.231	0.231
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	4.595	1.1	2.847	1.747	1.747
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	-0.322	-0.475	-0.398	0.076	0.076
15	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	1.633	-0.234	0.699	0.933	0.933
16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	-0.257	-0.463	-0.360	0.102	0.102
17	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	0.652	-0.037	0.307	0.344	0.344
18	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	-0.129	-0.232	-0.181	0.051	0.051

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 2. Dapat diketahui saham yang memiliki Risiko terendah yaitu Elnusa Tbk. sebesar 0.017. Adapun perusahaan yang memiliki Risiko tinggi yaitu perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. yang memiliki Risiko sebesar 1.747. Pada saham Indeks LQ45 jarak antara tingkat Risiko tertinggi dengan tingkat Risiko terendah sangat jauh.

Deskripsi Hasil**Tabel 4. Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Risiko	Equal variances assumed	.023	.879	-.567	40	.574	-.10172	.17941	-.46432	.26088
	Equal variances not assumed			-.723	8.692	.489	-.10172	.14076	-.42187	.21843

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Hasil uji beda *Independent Sample T-test* di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung *levene* sebesar 0.023 dengan nilai sig. $0.879 > 0.05$ maka digunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan asumsi *Equal Variance Assumed* dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) $>$ nilai α dengan nilai signifikansi $0.574 > 0.05$. Oleh karena hasil signifikansi data *Risk* saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Risiko saham Jakarta *Islamic Index* dengan saham Indeks LQ45.

Pembahasan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Risiko saham Jakarta *Islamic Index* dengan saham Indeks LQ45. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2012) dengan judul "Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* antara Saham Syariah dengan Saham Konvensional (Studi Pada Saham JII dan LQ45 Pada Sektor Industri Barang Konsumsi)" yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Risiko saham syariah dari JII dengan saham konvensional dari LQ45 yang ada pada sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Polakitan (2015) yang berjudul "Analisis Komparasi Risiko Saham LQ45 dan Non LQ45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" yang menunjukkan bahwa: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Risiko Saham LQ45 dan Non LQ45, berdasarkan sub sektor terdapat 3 sub sektor perusahaan yang mempunyai perbedaan yang signifikan antara Risiko Saham LQ45 dan Non LQ45 dan ketiga sub sektor tersebut yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, sub sektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan dan Sejenisnya, dan sub sektor energi, apabila dilihat dari perbedaan resiko diantar kedua jenis saham ini maka saham LQ45 memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan saham non LQ45.

Penyebab tidak adanya perbedaan yang signifikan antara Risiko dari saham Jakarta *Islamic Index* dan Saham Indeks LQ45 diantaranya karena terdapat faktor eksternal yang memberikan pengaruh sama terhadap harga pasar saham baik dari saham-saham Jakarta *Islamic Index* maupun saham-saham dari Indeks LQ45. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh tersebut seperti kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar serta penggabungan perusahaan (Yuliana, 2010:60). Selain itu penyebabnya juga karena kriteria indeks pasar antara Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Indeks LQ45 yang hampir sama seperti memilih saham dengan tingkat likuiditas terbaik dan kapatalisasi pasar terbesar. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa anggota dari saham Jakarta *Islamic Index* yang juga merupakan anggota dari Saham Indeks LQ45. Perbedaan yang menjadi bukti sederhana untuk membedakan antara anggota saham yang menjadi anggota kedua indeks tersebut hanya terletak pada kriteria emiten Jakarta *Islamic Index* yang harus memenuhi prinsip syariah.

Perbedaan Risiko diantara saham Jakarta *Islamic Index* dengan saham Index LQ45 yang tidak terlalu signifikan menjadi bukti perkembangan pasar modal syariah yang pesat tidak memberikan arti bahwa *Risiko* dari saham syariah berbeda atau lebih baik dari saham yang berada dalam Indeks LQ45. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan suatu saat nanti keuntungan atau *Return* yang didapat dari saham syariah dapat jauh lebih baik dari pada *Return* saham yang menjadi anggota Indeks LQ45. Hal ini karena pasar modal syariah di Indonesia masih bisa untuk mengalami perkembangan setiap tahun.

Perbedaan Risiko saham Jakarta *Islamic Index* dan saham Indeks LQ45 yang tidak terlalu jauh berbeda bukan memberikan arti bahwa saham syariah tidak layak untuk dipilih sebagai saham dalam berinvestasi.

Perbedaan yang tidak terlalu jauh tersebut justru membuktikan bahwa berinvestasi pada saham Jakarta *Islamic Index* ataupun saham Indeks LQ45 akan mendapatkan hasil yang sama.

Perbedaan Risiko saham Jakarta *Islamic Index* dan saham Indeks LQ45 yang tidak terlalu jauh berbeda ini, memberikan pemahaman kepada investor yang lebih memilih saham yang berdasarkan prinsip Syariah untuk berinvestasi, karena risiko yang akan dialami tidak jauh berbeda dengan saham yang berada di Indeks LQ45 yang terdiri dari saham-saham yang berkapitalisasi pasar besar dan nilai transaksi perdagangan yang besar, sehingga membuat para investor yang cenderung berinvestasi berdasarkan prinsip Syariah juga dapat memilih saham dari Jakarta *Islamic Index* yang memiliki risiko yang tidak berbeda dengan saham Indeks LQ45 dan memungkinkan untuk mendapatkan *Return* yang tidak jauh berbeda dengan saham LQ45 atau bahkan *Return* yang lebih tinggi dan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara saham yang berada pada Jakarta *Islamic Index* dan Indeks LQ45. Sehingga meskipun investor akan berinvestasi pada saham yang ada pada kedua indeks tersebut, investor akan menerima risiko yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada saham Jakarta *Islamic Index* merupakan saham yang berdasarkan pada prinsip syariah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran diuraikan yaitu Investor dapat memilih berinvestasi pada saham yang diinginkan, apakah saham tersebut berdasarkan prinsip syariah atau bukan saham yang berdasarkan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. 2006. *Fundamentals of Financials Management*. Buku 1 Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fitriani, M. W. 2012. Analisis Perbandingan *Risk* dan *Return* Antara Saham Syariah Dengan Saham Konvensional. *Skripsi*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2536/>. diakses pada 1 Maret 2019.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hanafi, M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Kamaruddin, A. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasanah, H. R., dan Worokinasih, S. 2018. Analisis Perbandingan *Return* dan *Risk* Saham Syariah Dengan Saham Konvensional. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 58 No.2, Hal 46-55. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2430/2825>. diakses pada 5 Maret 2019.

Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonista, Yogyakarta.

Polakitan, C. D. 2015. Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sector Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 3 No.1, Hal 61-72. <https://media.neliti.com/media/publications/128295-ID-analisis-komparasi-risiko-saham-lq-45-da.pdf>. diakses pada 1 Maret 2019.

Prasetyo, Y. 2018. Perbandingan Risiko dan *Return* Investasi Pada Indeks LQ 45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 6 No. 2, Hal 311-334. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/download/2043/1364>. diakses pada 1 Maret 2019.

Rizkianto, A. B. 2016. Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Hal 128-137. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmb/article/download/5539/5278>. diakses pada 2 Maret 2019.

Sutedi, A. 2011. *Pasar Modal Syariah*. Sinar Grafika, Jakarta.

Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

Yuliana, I. 2010. *Investasi produk keuangan syariah*. UIN maliki press, Malang.

